

ANALISIS KEUNGGULAN PRODUK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PADA UMKM CV. BATIK TULIS PRABULINGGIH

Waqi'atul Aqidah¹, M. Syamsul Hadi²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong¹

Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong²

Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

syifabintunahl@gmail.com¹

adirejing@gmail.com²

ABSTRACT

Product excellence is an important part in increasing competitiveness in the market, each product has its own advantages to be able to compete in the market, including CV. Batik Tulis Prabulinggih. This study aims to determine the superiority of the product in increasing competitiveness in CV. Batik Tulis Prabulinggih. This study uses qualitative methods, data collection methods of interviews, observation and documentation. The results of this study show that product excellence can support competitiveness in the market. Based on the results of research and discussion, it was found that product superiority in written batik can be seen from the 1) motif design; 2) durability; 3) colors and patterns; and 4) product variations on the CV. Batik Tulis Prabulinggih. The combination of motif design, colors and patterns of batik has regional characteristics of Kabupaten Probolinggo, so it has a different power from other batik. Thus, CV. Batik Tulis Prabulinggih. has product advantages that make it able to continue to exist and compete with other batik product in the market.

Key words: *Product excellence, Competitiveness, Hand-written Batik*

ABSTRAK

Keunggulan produk merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan daya saing di pasar, setiap produk memiliki keunggulannya masing-masing untuk dapat bersaing dalam dunia pasar, tidak terkecuali pada produk CV. Batik Tulis Prabulinggih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan produk dalam meningkatkan daya saing pada CV. Batik Tulis Prabulinggih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah keunggulan produk dapat menunjang daya saing di pasar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh bahwa keunggulan produk pada batik tulis ini bisa dilihat pada empat aspek, yaitu 1) desain motif; 2) daya tahan produk; 3) warna dan corak; serta 4) variasi produk pada CV. Batik Tulis Prabulinggih. Paduan desain motif, warna dan corak batik memiliki ciri khas daerah Kabupaten Probolinggo, sehingga memiliki daya beda dari batik lainnya. Dengan demikian, CV. Batik Tulis Prabulinggih memiliki keunggulan produk yang dapat membuatnya mampu tetap eksis dan bersaing dengan produk batik lainnya di pasar.

Kata kunci: Keunggulan Produk, Daya Saing, Batik Tulis

PENDAHULUAN

Batik menjadi bagian karya seni budaya masyarakat suku Jawa yang diwariskan secara turun-temurun yang wajib dilindungi dan dilestarikan dengan baik. Menurut Hamzuri dalam Adriani (2019) batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Orang yang melukis atau menggambar pada mori memakai canting disebut membatik. Kegiatan membatik ini menghasilkan kain batik dengan motif yang beraneka dan memiliki makna sesuai asal daerah atau pembuatnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk batik adalah produk budaya yang memiliki ciri khas dan makna yang beragam.

Kain batik juga dikenal dan diakui sebagai salah satu kekayaan budaya yang menonjol dan memiliki banyak peminat. Kerajinan batik menjadi salah satu warisan seni serta budaya dari leluhur bangsa Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009 diapresiasi oleh UNESCO sebagai karya cipta asli Indonesia (Fitria & Yustisya, 2021; Wibowo et al., 2021). Awalnya kain batik hanya berfungsi sebagai perangkat upacara adat Jawa, namun kini produk batik sangat beragam sesuai selera dan kebutuhan masyarakat. Terlebih saat ini batik mulai menjadi trend pakaian yang disukai anak muda.

Saat ini, kerajinan batik di Indonesia dibuat di berbagai daerah dan memiliki motif yang berbeda. Motif yang beragam tersebut menampilkan ciri khas dari tiap daerah tempat batik tersebut berasal. Bangsa Indonesia yang kaya akan budaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Hal ini mendorong tumbuhnya UMKM kerajinan batik yang terdapat di berbagai daerah. Tentu hal ini menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sementara UMKM dipandang masih mempunyai kesempatan untuk tetap menjadi penyangga perekonomian kerakyatan. Dalam periode waktu 2016-2019, UMKM mengalami pertumbuhan 4,2% per-tahunnya dengan rerata sumbangsuhnya pada PDB sebesar 50% dalam tiga tahun terakhir (Soetjipto, 2020). Termasuk UMKM Batik yang terdapat di berbagai daerah mampu menjadi salah satu penyokong dalam perekonomian daerah. CV. Batik Tulis prabulinggih adalah UMKM yang memproduksi batik tulis dan batik cap di Kabupaten Probolinggo. Nama Prabulinggih diambil dari perjalanan hidup spritual sang pemilik usaha, yaitu Bapak Satimin.

Kualitas produk Batik Tulis CV. Batik Tulis Prabulinggih tidak kalah dengan daerah lain seperti di Batik Manggur, Batik Pekalongan, maupun di Batik Rangganis. Dari segi corak atau motif, Batik Tulis Prabulinggih dikenal memiliki ciri khas berupa motif Angin Gending. Motif Angin Gending bermakna angin yang menghembus kencang pada pertengahan bulan September yang tiupan anginnya terasa sangat keras di daerah Gending Probolinggo. Makna batik khas kondisi alam Kabupaten Probolinggo tertuang dalam motif batik tersebut.

Upaya peningkatan daya saing produk menjadi sebuah tuntutan dalam menghadapi kompetisi antar produk batik yang sangat ketat. Apabila pengusaha batik tidak fokus dalam peningkatan daya saing, maka produk batik tidak mampu bersaing dengan kompetitor dari produk batik lain. Hal yang sangat menjadi penentu dan menjadi daya tarik pasar, yaitu ancaman pendatang baru, kekuatan tawar menawar pemasok (Bargaining Power Of Supplier), ancaman produk pengganti atau substitusi, kekuatan tawar menawar pembeli (Bargainig Power Of Buyer), persaingan kompetitif diantara anggota industry (Porter, 2008; Hendrawanto, 2021).

Menurut Prakosa (2008) untuk memperoleh keunggulan bersaing, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh orientasi pasar, orientasi pembelajaran dan inovasi. Dalam meningkatkan daya saing tentu harus memperhatikan kualitas produk terlebih dahulu dan posisi produk diantara para pesaingnya. Tentu hal ini menjadi hal yang sangat konsern untuk diperhatikan para pengusaha UMKM dengan melihat minat beli dan selera konsumen saat ini. Daya invoasi dan kreasi pada produk penting untuk selalu di-*upgrade* agar eksistensi produk tetap terjaga diantara produk pesaing lainnya. Sebagaimana Agung Raharjo Wibowo Kusumo (2006) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat tercipta dengan melakukan inovasi produk.

Perusahaan harus mampu untuk meningkatkan keunggulan produk dengan terus berinovasi dalam setiap aspek operasional bisnis agar dapat bersaing dan bertahan dalam pasar yang kompetitif. Semakin kompetitif pasar suatu produk, semakin tinggi pula kriteria keunggulan produk yang perlu diperhatikan para pengusaha UMKM. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keunggulan produk Batik Tulis Prabulinggih dalam menghadapi persaingan pasar agar tetap eksis dan bertahan di tengah pasar yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian tersebut digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori melalui penelitian pada satu waktu tertentu. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area* di CV Batik Tulis Prabulinggih Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu 1 orang pemilik usaha batik, 4 orang karyawan, dan 1 orang karyawan paruh waktu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

CV. Batik Tulis Prabulinggih didirikan pada tahun 2010, dan saat ini beralamat di Dusun Janten, RT/RW. 005/002 Desa Bulujaran Lor, Kecamatan Telgalsiwalan, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Nama Prabulinggih ini didasarkan pada perjalanan hidup spiritual pemilik, yaitu Bapak Satimin. Pada awal pendiriannya, CV. Batik Tulis Prabulinggih hanya dikerjakan oleh satu keluarga. Mulai dari konsep hingga proses pembuatannya.

Seiring berjalannya waktu, Bapak Satimin mulai mencoba mengadakan pelatihan untuk warga sekitar yang bertujuan untuk merekrut karyawan baru. Pada momen tersebut Batik Tulis Prabulinggih mulai dikenal luas, dan atas dukungan pemerintah daerah UMKM Batik Tulis Prabulinggih semakin berkembang. Kini CV. Batik Tulis Prabulinggih berkembang menjadi salah satu UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia di Kabupaten Probolinggo.

b. Proses Operasional UMKM Batik Tulis Prabulinggih

Proses pembuatan batik ini tidak jauh berbeda dari batik pada umumnya. Hanya saja, CV. Batik Tulis Prabulinggih membuat corak warna, motif dan desain batik sendiri tanpa memplagiasi dari batik lain. Hal ini untuk mempertahankan orisinalitas karya Batik Tulis Prabulinggih milik Bapak Satimin tersebut. Sebagaimana pernyataan salah satu karyawan:

“Keunggulan Batik Tulis Prabulinggih memiliki ciri khas yang berbeda dari batik lainnya, yaitu corak dan goresan yang terdapat pada kain batik tersebut tidak ada atau tidak sama dengan kain batik yang lain.” (I, 27)

Berikut proses pembuatan Batik Prabulinggih yang dikerjakan para karyawan yang sudah diberikan pelatihan oleh pemilik:

1) Penggambaran

Penggambaran merupakan teknik pemindahan desain batik dari kertas ke kain dengan menggunakan teknik penjiplakan. Teknik ini biasanya digunakan pada perusahaan batik yang telah memiliki desainnya sendiri. Termasuk CV. Batik Tulis Prabulinggih yang memiliki desain sendiri, sebagaimana penuturan putera pemilik:

“Batik Prabulinggih hasil dari desain sendiri, tidak menjiplak pada motif batik-batik yang sudah ada (di pasaran) sehingga Batik Tulis Prabulinggih mempunyai ciri khas tersendiri.” (R, 33)

2) Pencantingan

Pencantingan merupakan tahap pembubuhan malam/lilin menggunakan alat khusus, pada kain batik yang sudah digambar motif. Tahapan ini biasanya diisi oleh karyawan CV. Batik Tulis Prabulinggih yang ulet dan teliti, karena pencantingan adalah proses yang harus dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi agar hasil yang diperoleh bagus sesuai gambar.

3) Pewarnaan

Proses pemberian warna pada kain yang telah dicanting harus sesuai dengan motif Batik Tulis Prabulinggih. Tahap ini cukup mudah dilakukan, namun tentu harus diperhatikan terkait pilihan warna yang serasi dan awet sesuai tahap penggambaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik:

“Kain batik yang diproduksi oleh kami memiliki warna yang tidak mudah luntur, berbeda dengan kain-kain batik lain yang ada di pasaran.” (S, 53)

4) Penguncian Warna

Penguncian warna merupakan tahapan yang sangat mudah dilakukan diantara tahapan lainnya, yaitu dengan cara merendam kain yang sudah diwarnai pada *waterglass*, hingga merata. Lalu dikeringkan agar warnanya terkunci.

c. Ragam Produk Batik Prabulinggih

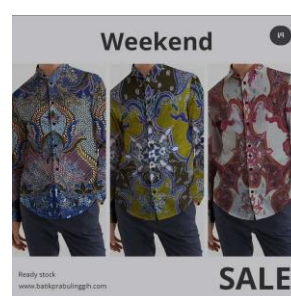
Sebagaimana hasil observasi peneliti yang melihat ragam produk CV. Batik Tulis Prabulinggih dengan berbagai corak motif dan warna yang khas Kabupate Probolinggo. Produk primer berupa kain batik yang banyak diminati masyarakat sebagai bahan membuat pakaian. Namun ada juga produk turunan berupa pakaian jadi seperti, kemeja batik, *dress/gaun* batik, *outer/rompi* batik dengan berbagai model yang disesuaikan dengan motif batik.



Gb. 1 Kain Batik



Gb. 2 Kain Batik



Gb. 3 Kemeja Batik



Gb. 4 Gaun Batik



Gb. 5 Outer Batik

PEMBAHASAN

Keunggulan produk menjadi faktor penting dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif. Selain survey pasar, upaya peningkatan kualitas produk dengan menciptakan daya beda diantara produk serupa adalah langkah yang tepat. Hal ini pun dilakukan oleh CV. Batik Tulis Prabulinggih agar produk tetap unggul, berdaya saing, dan meningkatkan minat beli konsumen. Sebagaimana pernyataan Porter dalam Hendrawanto (2021) bahwa hal yang menjadi penentu dan daya tarik pasar adalah ancaman pendatang baru, kekuatan tawar menawar pemasok (*bargaining power of supplier*), ancaman produk pengganti atau substitusi, kekuatan tawar menawar pembeli (*bargainig power of buyer*), dan persaingan kompetitif diantara anggota industri.

Menurut Agung Raharjo Wibowo Kusumo (2006) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat tercipta dengan melakukan inovasi produk. CV. Batik Tulis Prabulinggih pun terus berinovasi untuk menciptakan produk yang lebih baik dan berkualitas. Kualitas tersebut dari kain, warna atau corak, hingga desain motif batik tulisnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keunggulan produk batik tulis hingga menjadi pilihan terbaik konsumen. Sedangkan keputusan membeli produk dilakukan oleh konsumen apabila suatu produk yang tersedia mempunyai kualitas yang baik, lengkap, dan harga terjangkau, serta pelayanan yang memuaskan. Sebagaimana pernyataan Prakosa (2008) bahwa untuk memperoleh keunggulan bersaing, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh orientasi pasar, orientasi pembelajaran dan inovasi.

Keunggulan produk CV. Batik Tulis Prabulinggih terletak pada beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut.

a. Desain Motif Batik

Desain motif CV. Batik Tulis Prabulinggih lebih berciri khas Kabupaten Probolinggo. Desain tersebut dibuat sendiri oleh pemilik, sehingga tidak ada unsur plagiasi motif dari batik yang lain. Hal ini menjadi daya beda/distingsi dengan batik daerah lainnya. Motif yang didesain selain megandung unsur budaya atau kearifan lokal daerah, juga menggambarkan kondisi alam

(naturalisme) Kabupaten Probolinggo. Misalnya, Batik Angin Gending. Tentu hal tersebut dapat menjadi keunggulan produk Batik Tulis Prabulinggih dalam bersaing dengan produk serupa lainnya.

b. Daya Tahan Produk

Daya tahan artinya seberapa lama umur produk bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Batik Tulis Prabulinggih memiliki daya tahan (*keawetan*) yang baik. Kualitas produk batik tulis ini sangat dijaga ketahanannya oleh pemilik, karena ini merupakan hal penting pada suatu produk untuk menghadapi persaingan pasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik, daya tahan warna pada Batik Tulis Prabulinggih sangat bagus sebab warna pada batik tersebut tidak cepat buram.

c. Warna dan Corak

Perpaduan warna dan corak atau pola yang menjadi kerangka gambar merupakan satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Warna dan corak yang ada di CV Batik Tulis Prabulinggih selain memiliki ciri khas daerah Kabupaten Probolinggo, juga merupakan paduan karya pemilik dalam menyusun dan menata warna menjadi lebih artistik dan orisinal. Disamping pemilihan warna yang berkualitas agar tidak mudah luntur dari kain atau pakaian.

Setiap goresan yang ada pada CV. Batik Tulis Prabulinggih memiliki ciri khas tersendiri. Biasanya goresan tersebut terdiri dari titik-titik (*pointilis*) dan garis garis. Goresan yang berbentuk titik-titik biasanya untuk menghiasi bagian warna dasar, sedangkan goresan garis biasanya untuk menghiasi bagian dedaunan dan lain sebagainya.

d. Variasi Produk Batik

CV. Batik Tulis Prabulinggih tidak hanya memiliki produk berupa kain batik, namun juga memiliki variasi produk pakaian lainnya. Seperti pakaian jadi, diantaranya kemeja batik, jas batik, gaun batik, *outer/rompi* batik dan sebagainya. Selain itu juga produksi pesanan seragam batik dari instansi atau lembaga tertentu yang ada di Kabupaten Probolinggo. Hal ini tentu menjadi daya tarik konsumen dalam membeli produk batik di CV. Batik Tulis Prabulinggih. Minat beli konsumen yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor daya saing yang tinggi pula di pasar produk batik.

Berdasarkan pembahasan di atas, keunggulan produk batik CV. Batik Tulis Prabulinggih meliputi desain motif, daya tahan produk, warna dan corak, serta variasi produk. Keempat aspek tersebut menjadi daya beda bagi CV. Batik Tulis Prabulinggih dalam memproduksi kain batik agar tetap bertahan dan mampu berdaya saing dengan produk lain di pasar batik. Desain motif, corak dan warna yang dibuat dengan karya sendiri oleh CV. Batik Tulis Prabulinggih membuat produk

yang dihasilkan tidak monoton dan unik. Dengan demikian produk batik dari CV. Batik Tulis Prabulinggih memiliki nilai seni yang lebih unggul dan orisinal dibanding batik lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian di atas, Analisis Keunggulan Produk Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada UMKM CV. Batik Tulis Prabulinggih dapat disimpulkan bahwa keunggulan produk pada CV. Batik Tulis Prabulinggih terletak pada empat aspek, yaitu 1) desain motif; 2) daya tahan produk; 3) warna dan corak; serta 4) variasi produk. Motif produk batik CV. Batik Tulis Prabulinggih berciri khas Kabupaten Probolinggo yang didesain sendiri oleh pemilik, sehingga bukan hasil plagiasi. Daya tahan batik ini juga lebih kuat atau awet sebagaimana dijelaskan oleh pemilik, dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Paduan warna dan corak batik yang digunakan merupakan karya pemilik hingga menghasilkan kain batik yang estetik. Produk CV. Batik Tulis Prabulinggih juga sangat variatif, selain kain batik juga ada pakaian batik yang beragam sesuai trend *fashion* saat ini. Dengan demikian, CV. Batik Tulis Prabulinggih memiliki keunggulan produk yang dapat membuatnya mampu tetap eksis dan bersaing dengan produk batik lainnya di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Raharjo Wibowo Kusumo. 2006. *Analisis produk Yang Mempengaruhi Inovasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Hadi, G. 2017. *Apakah yang dimaksud Daya Saing atau Heightened Competition* <https://www.dictio.id/t/>.
- Hendrawanto dkk. 2021. *Analisis Porter's Forces Industri Mamer Kabupaten Tulungagung sebagai Penentuan Strategi Peningkatan Kinerja Pengrajin Batu Piring Kabupaten Jember*. [10.31219/osf.io/j2vya](https://doi.org/10.31219/osf.io/j2vya)
- Moleong L J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Mahmud dan Arianti Anomsari. 2011. *Pengaruh karakteristik pimpinan dan inovasi produk baru terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan*. Jurnal Analisis Pengaruh Orientasi.
- Wibowo, N. M., Widiastuti, Y., Siswadi, S., & Karsam, K. 2021. *Deferensiasi Batik melalui Desain Kontemporer Berbasis Icon Lokal dan Penguatan Manajemen Mutu*. Konferensi Nasional Ke-7 Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 4, 948–965. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1367>
- Prakaso, B. 2005. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Orientasi Pembelajaran terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing*. Jurnal Study Manajemen dan Organisasi.
- Soetjipto, N. 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19*. In KMedia